



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN APRESIASI  
GEGURITAN UNTUK TINGKAT SMP**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

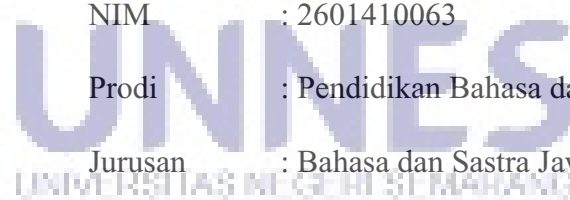
Oleh

Nama : Rima Maysuk Samaru

NIM : 2601410063

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

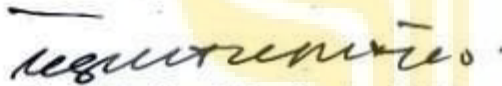
**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2016

Pembimbing,



Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum  
NIP 196101071990021001




**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Januari 2016

  
Rima Maysuk Samaru  
NIM 2601410063

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP* ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

hari :

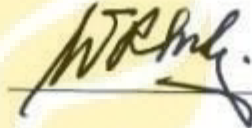
tanggal :

### Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.  
(196107041988031003)  
Ketua



Drs. Widodo, M.Pd.  
(196411091994021001)  
Sekretaris



Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.  
(196812151993031003)  
Penguji I



Drs. Hardyanto, M.Pd.  
(195811151988031002)  
Penguji II



Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.  
(196101071990021001)  
Penguji III/Pembimbing



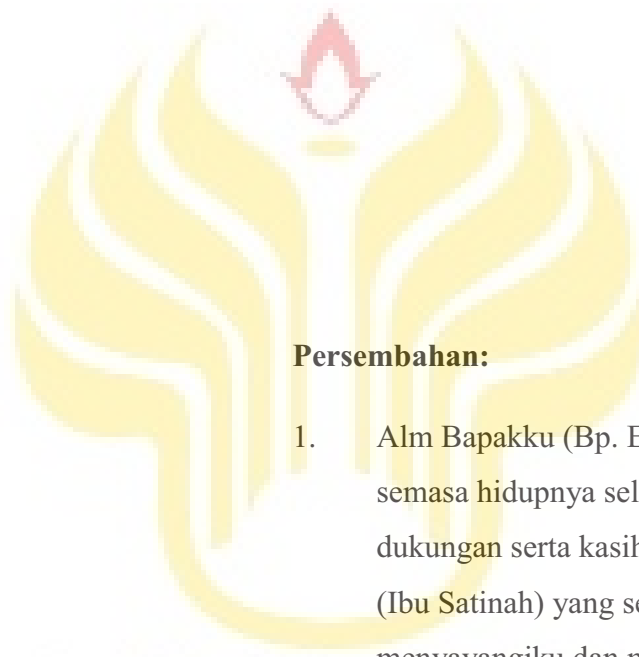
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

1. Jika ada kemauan, pasti ada jalan.
2. Lebih baik mencoba melakukan segalanya sendiri, daripada menunggu dan mengandalkan yang tidak pasti.



### Persembahan:

1. Alm Bapakku (Bp. Edi Ruchani) yang semasa hidupnya selalu memberi dukungan serta kasih sayang, dan ibuku (Ibu Satinah) yang senantiasa menyayangiku dan merawatku.
2. Kakak-Kakakku, Kanti Rahayu dan Dwi Handayani.
3. Teman, Saudara, dan orang-orang yang kusayangi.
4. Pendamping hidup dan keluargaku kelak.
5. Almamaterku

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP*. Peneliti mengakui bahwa skripsi ini dapat selesai dengan adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kepada:

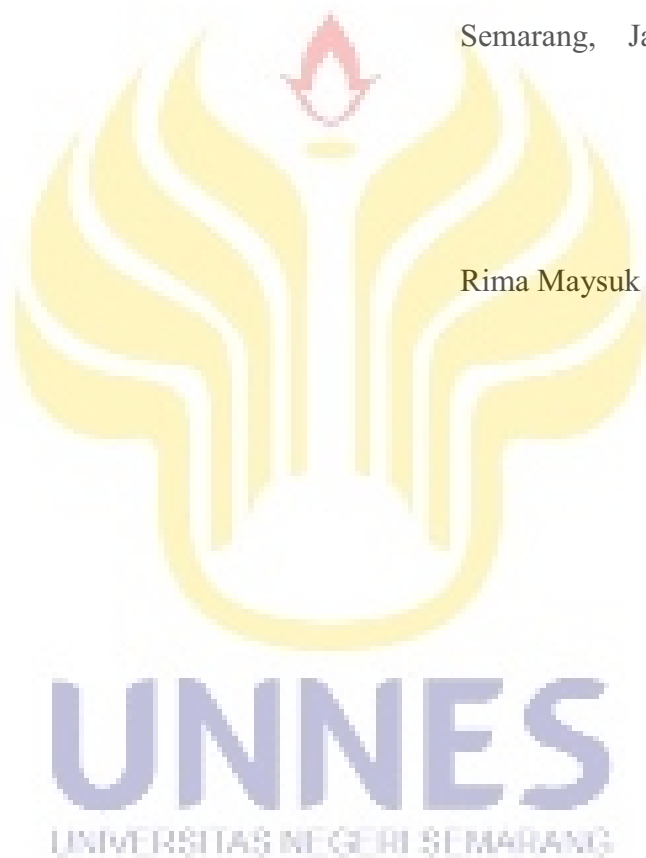
1. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum, selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan serta arahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu yang bermanfaat di Universitas Negeri Semarang.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan petunjuk kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu dan teladan kepada peneliti.
6. Kepala SMP Negeri 2 Jekulo dan SMP PGRI Jekulo yang telah memberi izin untuk penelitian.
7. Guru bahasa Jawa SMP Negeri 2 Jekulo dan SMP PGRI Jekulo yang telah membantu dalam penelitian.
8. Orang tua dan kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
9. Orang terdekat yang selau memberi motivasi dan dukungan.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti dan para pembaca.

Semarang, Januari 2016

Rima Maysuk Samaru



## ABSTRAK

**Samaru, Rima Maysuk.** 2016. *Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

**Kata Kunci:** pengembangan, buku panduan, apresiasi geguritan.

Mengapresiasi geguritan masih menjadi hal yang sulit bagi siswa. Kemampuan untuk mengapresiasi geguritan serta sikap peduli dan saling menghargai siswa juga masih kurang. Dalam pembelajaran mengapresiasi geguritan, seringkali guru hanya memberikan teori-teori bukan praktik. Keterbatasan media baca sebagai sarana penunjang merupakan kendala yang paling banyak ditemukan. Karena itu perlu dikembangkan sebuah buku panduan apresiasi geguritan berbahasa Jawa. Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prototipe buku panduan apresiasi geguritan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru SMP? Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan buku panduan apresiasi geguritan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru SMP.

*Research and development (R&D)* digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengembangkan produk berupa buku panduan apresiasi geguritan untuk tingkat SMP. Tahap pengembangan ini meliputi (1) mengumpulkan informasi masalah, (2) analisis kebutuhan guru dan siswa, (3) desain awal produk, (4) uji ahli produk, serta (5) revisi produk. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang ada di lapangan. Analisis data yang digunakan adalah presentase kecenderungan kebutuhan terhadap prototipe buku panduan apresiasi geguritan.

Hasil penelitian ini berupa prototipe buku panduan apresiasi geguritan untuk siswa SMP. Buku panduan ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Bagian pendahuluan terdiri atas halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi buku berisi enam subjudul yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan apresiasi geguritan, langkah-langkah mengapresiasi geguritan, dan latihan mengapresiasi geguritan. Bagian penyudah berisi arti kata, daftar pustaka, dan biografi penulis. Saran yang dapat diberikan adalah siswa dan guru dapat memanfaatkan buku panduan ini sebagai buku penunjang dalam pembelajaran mengapresiasi geguritan. Buku panduan ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami apresiasi geguritan dan langkah-langkah mengapresiasi geguritan, serta menjadikan siswa lebih antusias dalam berlatih mengapresiasi geguritan.



## SARI

**Samaru, Rima Maysuk.** 2016. *Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

**Kata Kunci:** pengembangan, buku panduan, apresiasi geguritan.

Ngapresiasi geguritan isih angel kanggone siswa. Anggone siswa ngapresiasi geguritan sarta sikap peduli lan ngajeni uga isih kurang. Ing sajeroné pembelajaran ngapresiasi geguritan, guru namung menehi teori-teori tanpa praktek. Winatase media baca minangka alat penunjang dadi sebab sing lumrah ditemoni. Merga kuwi perlu dikembangke buku panduan apresiasi geguritan abasa Jawa. Adhedasar babaran kasebut, masalah sing dikaji ing panaliten iki yaiku kepiye prototipe buku panduan apresiasi geguritan sing cocok karo kabutuhan siswa lan guru SMP? Ancas panaliten iki yaiku ngembangke buku panduan apresiasi geguritan sing cocok karo kabutuhan siswa lan guru SMP.

*Research and development (R&D)* digunakake kanggo ngembangke produk arupa buku panduan apresiasi geguritan kanggo tingkat SMP. Tatacara pengembangan iki yaiku (1) ngumpulke informasi masalah, (2) analisis kabutuhan guru lan siswa, (3) desain produk pisanan, (4) uji ahli produk, sarta (5) revisi produk. Panaliten iki nggunakake analisis deskriptif kualitatif sing nuju marang proses nyeleksi (milihi), fokus, nyederhanakake, lan nransformasikake data mentah sing ana ing lapangan. Analisis data sing digunakake yaiku presentase kabutuhan marang prototipe buku panduan apresiasi geguritan.

Asil panaliten iki arupa buku panduan apresiasi geguritan kanggo siswa SMP. Isine buku panduan iki ana pendahuluan, isi lan panutup. Bagian pendahuluan ngemot halaman irah-irahan, atur pangiring lan daftar isi. Peranga isi buku ana lima sibjudul sing babarake babagan-babagan sing ana gegayutane karo apresiasi geguritan, tatacara ngapresiasi geguritan, lan gladhen ngapresiasi geguritan. Bagian panutup isine tegese tembung, daftar pustaka lan biografi penulis. Saran saka panaliten iki siswa lan guru bisa manfaatake buku panduan iki minangka buku penunjang ing sajeroné pembelajaran ngapresiasi geguritan. Buku panduan iki kaajab bisa bantu siswa olehe kangelan nalika mahami apresiasi geguritan lan tatarane ngapresiasi geguritan, sarta dadikake siswa luwih gayeng nalikane gladhen ngapresiasi geguritan.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>SARI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	2
1.3 Pembatasan Masalah .....	3
1.4 Rumusan Masalah .....	3
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	4
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	6
2.2 Landasan Teoretis .....	9
2.2.1 Geguritan .....	9

2.2.1.1 Pengertian Geguritan .....	10
2.2.1.2 Unsur-Unsur Geguritan .....	11
2.2.2 Apresiasi Geguritan .....	16
2.2.2.1 Pengertian Apresiasi Geguritan .....	16
2.2.2.2 Langkah-Langkah Mengapresiasi Geguritan .....	18
2.2.3 Kaidah Penelitian Buku Panduan .....	22
2.2.3.1 Pengertian Buku Panduan .....	22
2.2.3.2 Kriteria Buku Panduan .....	24
2.2.4 Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan .....	28
2.3 Spesifikasi Produk .....	29
2.4 Kerangka Berpikir .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	32
3.2 Subjek Penelitian .....	36
3.2.1 Data .....	36
3.2.2 Sumber Data .....	36
3.3 Instrumen Penelitian .....	38
3.3.1 Angket Kebutuhan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP .....	39
3.3.1.1 Angket Kebutuhan Siswa Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP .....	39
3.3.1.2 Angket Kebutuhan Guru Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP .....	41
3.3.2 Angket Validasi Prototipe Guru Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP .....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	46

3.4.1 Lembar Observasi .....	46
3.4.2 Angket .....	46
3.5 Teknik Analisis Data .....	47
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan Prototipe .....	47
3.5.2 Analisis Data Uji Validasi Ahli .....	48
3.6 Perencanaan Penyusunan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP .....	48
3.6.1 Konsep .....	48
3.6.2 Rancangan Buku Panduan .....	49
3.6.2.1 Sampul Buku .....	49
3.6.2.2 Bentuk Buku .....	49
3.6.2.3 Desain Isi .....	49
 <b>BAB IV BUKU PANDUAN APRESIASI GEGURITAN</b>	
4.1 Deskripsi Potensi Masalah .....	51
4.2 Deskripsi Kebutuhan Buku Panduan Apresiasi Geguritan .....	52
4.2.1 Kendala Dalam Pembelajaran Apresiasi Geguritan .....	53
4.2.2 Penawaran Buku Panduan yang Akan Dikembangkan .....	54
4.2.3 Kebutuhan Fisik Buku Panduan Apresiasi Geguritan .....	55
4.3 Prototipe Buku Panduan Apresiasi Geguritan .....	57
4.3.1 Bagian Pendahuluan .....	58
4.3.1.1 Sampul .....	58
4.3.1.2 Halaman Judul .....	62
4.3.1.3 Kata Pengantar / Atur Sepala .....	63
4.3.1.4 Daftar Isi / Isi Buku .....	64
4.3.2 Bagian Isi .....	65

4.3.3 Bagian Penyudah .....	66
4.3.3.1 Arti Kata / Tegese Tembung .....	66
4.3.3.2 Daftar Pustaka .....	67
4.3.3.3 Biografi .....	67
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	70
5.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	74



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP .....	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP .....	42
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Validasi Prototipe Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP .....	44



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Berpikir .....	31
Bagan 2	Tahapan Penelitian .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Angket Kebutuhan dari Siswa

Lampiran 2 Lembar Hasil Angket Kebutuhan dari Guru

Lampiran 3 Lembar Hasil Uji Ahli

Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi

Lampiran 5 Rekap Angket Kebutuhan

Lampiran 6 Rekap Perbaikan Prototipe

Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Buku panduan merupakan penunjang pembelajaran yang sangat penting bagi guru dan siswa. Pada setiap materi pembelajaran pada dasarnya membutuhkan buku panduan untuk mempermudah proses tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun, pada kenyataannya buku panduan yang tersedia belum mampu menunjang proses pembelajaran. Selain itu juga masih jarang tersedia buku panduan yang khusus digunakan untuk satu materi. Kebanyakan yang sering ditemui hanya berupa buku paket dan modul pembelajaran. Buku panduan hanya pada materi-materi tertentu saja dan itupun masih umum. Sedangkan materi-materi yang lain juga masih membutuhkan adanya buku panduan yang khusus. Seperti halnya dengan materi apresiasi geguritan. Saat ini belum ada buku panduan tentang apresiasi geguritan. Sehingga menyulitkan guru dan siswa dalam mempelajari cara mengapresiasi geguritan. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk membuat buku panduan apresiasi geguritan.

Pembelajaran apresiasi juga dapat digunakan untuk mengenal keanekaragaman kebudayaan yang ada di Indonesia. Seperti halnya di sekolah yang sekarang ini kebanyakan siswanya terdiri dari berbagai agama, budaya, dan etnis. Namun, dengan adanya berbagai agama, budaya, dan etnis yang be

tak sedikit pula dari mereka yang belum bisa bersikap toleransi dan saling menghargai terhadap perbedaan yang ada. Karena adanya hal inilah yang mendasari peneliti berkeinginan untuk membuat buku panduan apresiasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai buku panduan apresiasi geguritan untuk guru dan siswa. Peneliti mengambil judul *Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan Untuk Tingkat SMP*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa buku panduan apresiasi geguritan sangat dibutuhkan. Buku yang tersedia belum mampu menunjang proses pembelajaran, serta masih jarang tersedia buku panduan yang khusus digunakan untuk satu materi. Kebanyakan hanya berupa buku paket dan modul pembelajaran.

Peneliti mencoba mengidentifikasi secara jelas mengenai masalah-masalah di atas. Identifikasi terhadap masalah tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, saat ini belum ada buku panduan apresiasi geguritan untuk siswa. Buku apresiasi geguritan yang ada belum sesuai tingkat perkembangan siswa. Buku yang disajikan masih bersifat umum sehingga tujuan pembelajaran yang dimaksud belum tercapai.

*Kedua*, buku panduan apresiasi geguritan yang ditemui belum khusus dibuat untuk tingkat SMP. Permasalahan ini muncul karena peneliti menganggap penyampaian materi apresiasi geguritan ditingkat SMP perlu dikembangkan.

*Ketiga*, siswa memerlukan buku panduan yang lengkap tentang cara mengapresiasi geguritan.

Identifikasi masalah yang peneliti paparkan tersebut merupakan sebagian kecil dari masalah-masalah tentang mengapa buku panduan apresiasi geguritan diperlukan. Dari permasalahan di atas, peneliti bermaksud membuat buku panduan apresiasi geguritan untuk tingkat SMP.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berusaha menghasilkan produk bahan ajar mengapresiasi geguritan berupa buku panduan apresiasi geguritan. Alasannya adalah untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Adanya buku panduan apresiasi geguritan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas, maka masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu:

- 1) bagaimana hasil analisis kebutuhan buku panduan apresiasi geguritan yang sesuai untuk tingkat SMP?
- 2) bagaimana karakteristik buku panduan apresiasi geguritan yang sesuai untuk tingkat SMP?
- 3) bagaimana prototipe buku panduan apresiasi geguritan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa tingkat SMP?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) diketahuinya hasil analisis kebutuhan buku panduan apresiasi geguritanyang sesuai untuk tingkat SMP,
- 2) diperolehnya karakteristik buku panduan apresiasi geguritanyang sesuai untuk tingkat SMP,
- 3) dibuatnya prototipe buku panduan apresiasi geguritanyang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa tingkat SMP.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan ide atau pemikiran untuk pengembangan buku panduan, terutama untuk pembuatan buku-buku panduan tentang materi-materi pelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi inspirasi kepada peneliti-peneliti yang lain untuk membuat buku panduan tentang materi lainnya.

#### 2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu dihasilkannya buku panduan apresiasi geguritan untuk tingkat SMP, yang diharapkan dapat

meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu, untuk menambah pengetahuan guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jawa.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang apresiasi geguritan telah dilakukan oleh beberapa penulis. Dibawah ini disajikan penelitian-penelitian mengenai apresiasi geguritan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nisriyah (2009), Rahmawati (2010), dan Murtandho (2010).

Pada tahun 2009 Nisriyah melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar (CD Audio) Pembelajaran Mengapresiasi Geguritan Siswa SMP Kelas VII*. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil pembelajaran siswa. Dapat dibuktikan bahwa setelah menggunakan media CD audio, hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 10,6 (17,25 %). Pada pembelajaran tanpa media diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,45 dengan kategori cukup, dan setelah belajar dengan menggunakan media CD audio siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 72,05 dengan kategori baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2010 yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Mengapresiasi Cerita Pendek yang Bertema Multikultural Untuk Tingkat SMP*. Hasil penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut: (1) adanya kebutuhan buku panduan mengapresiasi cerpen yang bertema multikultural, (2) pemahaman siswa mengenai apresiasi cerpen yang

masih harus ditingkatkan, (3) kebutuhan bahasa yang santai pada buku panduan, (4) kebutuhan materi cerpen mencakup enam unsur, dan (5) kebutuhan fisik buku meliputi empat prinsip.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murtandho pada tahun 2010 yang berjudul *Pengembangan Buku Panduan Bermain Drama Sebagai Pelengkap Bahan Ajar Pembelajaran Pementasan Drama Bagi Siswa Kelas XI SMA dengan Teknik Latihan Terbimbing*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: (1) pelengkap bahan ajar pembelajaran pementasan drama dapat dikembangkan dalam bentuk buku panduan bermain drama, (2) nilai yang diperoleh prototipe buku panduan bermain drama dari hasil penilaian guru dan ahli adalah 82,59, (3) perbaikan yang dilakukan terhadap prototipe buku panduan bermain drama meliputi tiga kegiatan, yaitu 1) penghilangan komponen, 2) penambahan komponen, dan 3) perubahan (perbaikan) komponen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Murtandho memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan penelitiannya, yakni sama-sama mengembangkan buku panduan. Perbedaannya terletak pada jenis buku panduan yang dikembangkan.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas mengenai beberapa penelitian tentang peningkatan keterampilan dalam pembelajaran mengapresiasi geguritan, belum ditemukannya penelitian yang mengembangkan produk berupa buku panduan tentang apresiasi geguritan. Beberapa penelitian dan pengembangan tersebut memang tidak mengarah pada pengembangan produk yang berkaitan

dengan pembelajaran mengapresiasi geguritan, tetapi penelitian dan pengembangan tersebut dijadikan penulis sebagai referensi untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Selain itu juga, dalam penelitian dan pengembangan yang sudah ada belum ditemukan penelitian yang mengembangkan produk berupa buku panduan apresiasi geguritan. Jadi, peneliti akan mengembangkan sebuah produk yang hasilnya berupa buku panduan apresiasi geguritan.

Foster dan Freeman (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Poetry in general practice education: perceptions of learners*. Hasil dari penelitiannya peserta menjelaskan bagaimana puisi membantu mereka menjelajahi emosional. Mereka mengenali yang memperluas pendidikan, menjelaskan bagaimana puisi membantu mereka mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda, meningkatkan pemahaman mereka orang lain. Pengalaman perwakilan, pengembangan empati dan penemuan diri juga dilaporkan. Peserta berspekulasi tentang bagaimana hal ini mungkin berdampak pada perawatan pasien dan praktek profesional. Puisi fasilitator yang dipilih tersedia beragam dan ambiguitas. Memicu diskusi dengan relevansi klinis. Pelajaran puisi yang dipilih diaktifkan keterlibatan, penemuan diri dan pemahaman teman sebaya dan dikembangkan ekspresi emosional.

Simecek (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Beyond Narrative Poetry, Emotion and the Perspectival View*. Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa puisi dapat membantu kita untuk memahami sifat dan struktur emosi dengan mengeksplorasi sifat perspektif itu sendiri; memperkaya kehidupan emosional kita dengan memungkinkan kita untuk menjelajahi bagaimana emosi



kita muncul dari perspektif tertentu yang kita miliki. Dari pengalaman ini, kita memperoleh rasa bagaimana kita fokus dan menempa hubungan dan bagaimana ini mempengaruhi cara pandang kita. Meskipun keraguan pada pandangan narasi yang diterapkan untuk puisi, saya telah menunjukkan bahwa keterlibatan emosional kita dengan puisi memiliki nilai riil, serta membantu kita untuk memiliki pengalaman yang lebih kaya ketika membaca. Keterlibatan emosional kita juga menyajikan kita dengan kesempatan untuk mengeksplorasi perspektif yang berbeda dan mendapatkan penghargaan dari apa yang terlibat dalam proses emosi kita lebih umum. Pengalaman ini memberikan kesempatan untuk membangun perspektif, memeriksa struktur perspektif yang membentuk respon emosional kita dan menyempurnakan perspektif kita sendiri melalui bolak-balik antara evaluasi kami merasa dan penilaian evaluatif.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi hakikat geguritan, apresiasi sastra, kaidah penelitian buku panduan, serta pengembangan buku apresiasi geguritan.

### **2.2.1 *Geguritan***

*Geguritan* adalah karya sastra Jawa berjenis puisi (Prabowo dkk 2002:7). *Geguritan* dalam bahasa Jawa memiliki kesamaan pengertian dengan puisi pada bahasa Indonesia. *Geguritan* dan puisi sebenarnya sama, perbedaannya

terletak pada penyebutan istilah. Dalam bahasa Jawa istilah puisi disebut *geguritan*.

### 2.2.1.1 Pengertian Geguritan

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbeda dari karya sastra lain. Selain mempunyai gaya bahasa yang indah, puisi juga memiliki makna, baik makna yang tersurat maupun yang tersirat.

Puisi yaitu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo 1987:25).

Baribin (1990:1) mengatakan puisi adalah ucapan yang dibuat atau dibangun; maksudnya ucapan yang tidak langsung dan berwujud suatu karangan bahasa yang khas memuat pengalaman yang disusun secara khas pula.

Pradopo (2000:7) memiliki pengertian tersendiri mengenai puisi yaitu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama serta rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud paling berkesan.

Menurut Aminuddin (2008), puisi diartikan “membuat” dari “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (<http://republikpuisi-reeve.blogspot.com>).

Berdasarkan pengertian-pengertian puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra berupa tulisan indah yang memiliki bahasa yang khas dan dapat merangsang imajinasi panca indera serta mempunyai makna tertentu dan juga memiliki nilai estetis.

### 2.2.1.2 Unsur-unsur Geguritan

Puisi sebagai karya sastra yang kompleks pasti mempunyai unsur-unsur pembangun di dalamnya. Unsur-unsur tersebut menjadikan puisi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Waluyo, unsur-unsur terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tipografi (Waluyo 1987:77). Masih menurut Waluyo (1987:134) selain struktur fisik puisi juga memiliki struktur batin yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

Jabrohim dkk (2003:35-37) mengemukakan unsur –uisi terdiri dari diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, tipografi, dan sarana retorika.

Menurut Baribin (1990:41-54) mengatakan unsur-unsur puisi yaitu bunyi, kata, bahasa figuratif (majas), gaya bahasa, pengimajian, dan lambang (simbol).

## 1) Unsur Fisik Geguritan

Unsur fisik puisi terdiri dari diksi (pilihan kata), pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi, dan tipografi.

### a) Diksi (Pilihan Kata)

Menurut Waluyo (1987:73-77) pemilihan kata terdiri dari perbendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata-kata. Dalam perbendaharaan kata, penyair ketika memilih kata harus memilih berdasarkan makna yang akan disampaikan dan tingkat perasaan serta suasana batinnya juga dilatarbelakangi oleh faktor sosial dan budaya (Waluyo 1987:73). Urutan kata bersifat beku artinya urutan itu tidak dapat dipindahkan tempatnya meskipun maknanya tidak berubah (Waluyo 1987:74). Sedangkan daya sugesti kata-kata yang digunakan penyair dalam pembuatan puisi ditimbulkan oleh makna kata yang dipandang sangat tepat mewakili perasaan penyair, seolah-olah mampu mensugesti pembaca untuk ikut terbawa perasaan penyair (Waluyo 1987:77).

Menurut Jabrohim dkk (2003:35) diksi adalah pilihan kata yang mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan karya sastra, terutama penulisan puisi.

### b) Pengimajian

Waluyo (1987:78) mengemukakan pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Sedangkan Baribin (1990:54) berpendapat bahwa bahasa yang melukiskan gambar-gambar angan atau pikiran yang disebut citra atau imaji.

Pengertian lain tentang pengimajian dikemukakan (Jabrohim dkk 2003:36) yaitu memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberi kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

### **c) Kata Konkret**

Waluyo (1987:81) mengemukakan kata konkret adalah kata yang digunakan penyair untuk meningkatkan daya imaji pembaca.

Baribin (1990:46) mengatakan kata adalah alat untuk menjelmakan pengalaman penyair. Masih menurut Baribin kata memiliki dua aspek yaitu denotasi (arti kata yang tersurat) dan konotasi (arti kata yang tersirat).

Sedangkan menurut Jabrohim dkk (2003:41) kata konkret yaitu kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca.

### **d) Bahasa Figuratif (Majas)**

Waluyo (1987:83) memberikan pengertian bahasa figuratif yaitu bahasa yang tersusun-susun atau berpigura. Masih menurut Waluyo bahasa figuratif atau disebut majas menyebabkan puisi menjadi prismatis yaitu memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Baribin (1990:48) berpendapat bahwa bahasa figuratif atau pigura bahasa yaitu mengiaskan atau mempersamakan suatu hal yang lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik dan hidup.

Jabrohim dkk (2003:42) mengemukakan bahasa figuratif adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu.

#### e) Versifikasi

Menurut Waluyo (1987:90-94) versifikasi terdiri dari tiga bagian yaitu rima, ritma, metrum. Rima yaitu pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas. Metrum adalah pengulangan kata yang tetap. Ritma adalah pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras/lemah, yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan (Mulyana dalam Waluyo 1987:94).

Sepaham dengan Waluyo, Jabrohim dkk (2003:53-54) mengelompokkan verifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut, ucapan bunyi bahasa secara teratur. Rima yaitu pengulangan bunyi di dalam baris, pada akhir baris, atau pada keseluruhan baris dan bait puisi, dan metrum adalah irama yang tetap menurut pola tertentu.

## f) Tipografi

Jabrohim dkk (2003:54) memberikan pengertian tipografi sebagai pembeda yang paling awal dan dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan karya sastra yang lain seperti prosa dan drama.

## 2) Unsur Batin Geguritan

Selain unsur fisik, puisi juga mempunyai unsur batin sebagai unsur pembangunnya.

Waluyo (1987:134) mengemukakan beberapa struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada, atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

- a) Tema yaitu gagasan atau ide pokok yang dikemukakan penyair.
- b) Perasaan yaitu perasaan yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya. Mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam, seperti sedih, senang, marah, dan lain-lain.
- c) Nada adalah sikap batin penyair yang hendak diekspresikan kepada pembaca. Sikap penyair bisa berupa menasehati, menggurui, dan bahkan menyindir.
- d) Suasana yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Bisa dikatakan puisi yang dibaca membawa akibat psikologis bagi diri pembaca.
- e) Amanat atau tujuan merupakan maksud dan imbauan yang hendak disampaikan penyair terhadap pembaca.

## 2.2.2 Apresiasi Geguritan

Pada subbab ini akan dibahas mengenai pengertian apresiasi geguritan dan langkah-langkah mengapresiasi geguritan.

### 2.2.2.1 Pengertian Apresiasi Geguritan

Apresiasi sastra merupakan upaya untuk menikmati karya sastra. Waluyo (2003:1) membagi tiga bentuk karya sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Setiap karya sastra yang diciptakan, memiliki kekhasan tersendiri. Keindahan yang diciptakan pengarang melahirkan berbagai penafsiran mengenai isi sastra. Kegiatan apresiasi sastra dari masing-masing orang akan memunculkan perbedaan persepsi, namun hasilnya tidak jauh berbeda.

Ramanto (2004:162) mengungkapkan bahwa apresiasi adalah salah satu perilaku yang mendukung keberhasilan suatu pendidikan seni. Kegiatan apresiasi dapat menanamkan sikap kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan apresiasi tidak bisa diperoleh dengan serta merta. Kemampuan berapresiasi dilakukan dengan suatu proses, karena *to appreciate* yang berasal dari kata latin *appretio* atau *appretiatius* berarti suatu kegiatan menaksir atau melakukan penilaian. Dalam melakukan penilaian atau penafsiran diperlukan suatu kemampuan yang didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berkarya seni. Kegiatan apresiasi sastra dapat menumbuhkan kembangkan pola pikir, daya nalar, wawasan, imajinasi, penghayatan, serta sikap kritis anak dalam mencermati berbagai persoalan yang ada. Kegiatan apresiasi ini menumbuhkan kepekaan terhadap nilai seni, kegiatan menetapkan nilai atau kualitas seni,



sehingga kita dapat memahami, atau sekurang-kurangnya menikmati seluk beluk seni dan menerima sebagaimana mestinya.

Sayuti (2002:365) menjelaskan bahwa apresiasi merupakan hasil usaha membaca dalam mencari dan menemukan nilai hakiki puisi lewat pemahaman dan penafsiran sistematis yang dapat dinyatakan dalam bentuk tertulis. Melalui kegiatan apresiasi itu, diharapkan timbul kegairahan dalam diri pembaca untuk lebih memasuki dunia puisi, berbagai dunia yang juga menyediakan alternatif pilihan untuk menghadapi permasalahan kehidupan yang sebenarnya.

Haryati (2007:5) menjelaskan bahwa istilah apresiasi mengandung makna, (1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin, serta (2) pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang. Keindahan suatu karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk, dan keindahan isi. Keindahan yang diciptakan ini akan menarik perhatian pembaca untuk mendalami isi dari karya sastra tersebut. Berdasarkan suatu karya sastra yang kita baca, maka kita akan mendapatkan keindahan yang dimunculkan.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan apresiasi geguritan yaitu kegiatan menikmati geguritan untuk mendapatkan keindahan yang ada di dalam geguritan tersebut. Kegiatan apresiasi ini akan dapat menumbuhkan pola pikir, wawasan, imajinasi, dan penghayatan pembaca pada karya sastra geguritan (puisi) dalam suatu peristiwa kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.2.2.2 Langkah-Langkah Mengapresiasi Geguritan

Sebuah karya sastra dapat kita nikmati dengan cara membaca dan memahami isi dari karya sastra tersebut. Sebagaimana karya sastra berupa geguritan. Karya sastra ini dapat kita apresiasi dengan cara menikmatinya. Seperti halnya dengan apresiasi karya sastra lain, apresiasi karya sastra geguritan dapat menumbuhkan pola pikir, daya nalar, dan wawasan bagi pembacanya. Kegiatan apresiasi geguritan ini diharapkan mampu membawa peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Sebagaimana apresiasi geguritan, mengharapkan adanya kepekaan terhadap kehidupan multikultural. Penghormatan dan saling menghargai antar etnis, suku, dan agama dapat dimunculkan dalam bentuk karya sastra geguritan.

Aminuddin (2013:151-165) menjelaskan bahwa untuk dapat mengapresiasi puisi/geguritan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk dapat mengapresiasi puisi/geguritan:

#### 1. Pemahaman Lapis Makna Puisi

Tahap yang harus ditempuh pembaca saat menganalisis lapis makna puisi dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) membaca puisi yang telah dipilih secara berulang-ulang.
- b) berusaha memahami makna yang terkandung dalam judul puisi.
- c) berusaha memahami gambaran makna yang ditampilkan penyair secara umum.

- d) menetapkan kata-kata yang termasuk dalam kategori lambang dan kata-kata yang termasuk dalam kategori simbol maupun *utterance* (ucapan).
- e) berusaha memahami makna setiap simbol yang terdapat dalam puisi yang menjadi objek analisis.
- f) berusaha memahami makna yang terdapat dalam setiap baris puisi.
- g) berusaha memahami hubungan makna antara baris puisi yang satu dengan baris puisi yang lainnya.
- h) berusaha memahami satuan-satuan pokok pikiran, baik yang terkandung dalam sekelompok baris maupun satuan pokok pikiran yang terdapat dalam bait. Perlu diperhatikan dengan baik bahwa pokok pikiran atau *subject matter*, meskipun umumnya tertuang dalam bait, sering kali juga tertuang dalam sekelompok baris, yakni bila penyair tidak memberikan penanda bait sebagai penanda satuan pikiran yang ditampilkannya.
- i) berusaha memahami sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.
- j) berusaha memahami sikap penyair terhadap pembaca sewaktu menampilkan pokok-pokok pikirannya.
- k) merangkum hasil pemahaman pokok pikiran, sikap penyair terhadap pokok pikiran, serta sikap penyair terhadap pembaca dalam satu paragraf atau lebih sesuai dengan jumlah pokok pikiran yang ada dengan menggunakan bahasa pembaca sendiri sehingga bentuk dan isi setiap paragraf serta pertalian antara paragraf yang satu dengan yang lain

terjalin dengan baik. Pada tahap ini pembaca pada dasarnya telah sampai pada tahap menganalisis totalitas makna puisi.

- 1) berusaha menentukan tema puisi berdasarkan totalitas maknanya dalam bentuk pernyataan yang hanya terdiri atas satu dua kalimat, tetapi mampu mewakili totalitas makna yang terdapat dalam puisinya.

Kedua belas tahapan kerja di atas tentu saja masih bersifat lentur, dalam arti masih bisa ditambah atau dikurangi. Selain itu, tahapan kerja bukanlah berlangsung secara benar-benar terpisah karena dalam pelaksanaannya, batas antara tahap yang satu dengan yang lain sering kali kabur. Akan tetapi, sebagai pedoman, tahap kerja analisis lapis makna puisi di atas sangat baik untuk dilaksanakan.

## 2. Pendekatan Analitis dalam Mengapresiasi Puisi

Pengertian pendekatan analitis dalam mengapresiasi puisi adalah pendekatan yang secara sistematis objektif berusaha memahami unsur-unsur intrinsik dalam puisi, mengidentifikasi peranan setiap unsur intrinsik dalam puisi serta berusaha memahami bagaimana hubungan antara unsur yang satu dengan lainnya.

Pendekatan analitis meliputi (1) seleksi bahan analisis sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan, (2) menata aspek kejiwaan, baik pikir maupun rasa, (3) membaca puisi yang dianalisis secara berulang-ulang, (4) menetapkan butir-butir masalah dan tata urutan pembahasan, (5) menganalisis puisi sesuai dengan tata urutan yang telah ditetapkan, (6) menyusun konsep hasil analisis, dan (7) menyimpulkan hasil analisis.

Selain Aminuddin, Khuzaila (2008) juga menjelaskan bahwa seperti halnya bentuk karya sastra lain, puisi mempunyai ciri-ciri khusus. Pada umumnya penyair mengungkapkan gagasan dalam kalimat yang relatif pendek-pendek serta padat, ditulis berderet-deret ke bawah (dalam bentuk bait), dan tidak jarang menggunakan kata-kata/kalimat yang bersifat konotatif (Khuzaila, 2008 dalam <http://indonesiastudy.wordpress.com/2008/11/27/apresiasi-puisiartikel>).

Selanjutnya Khuzaila (2008) memaparkan bahwa kalimat yang pendek-pendek dan padat, ditambah makna konotasi yang sering terdapat pada puisi, menyebabkan isi puisi seringkali sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut untuk mengapresiasi puisi, terutama pada puisi yang tergolong 'sulit' :

- 1) Membaca puisi berulang kali.
- 2) Melakukan pemenggalan dengan membubuhkan :
  - a. Garis miring tunggal ( / ) jika di tempat tersebut diperlukan tanda baca koma.
  - b. Dua garis miring ( // ) mewakili tanda baca titik, yaitu jika makna atau pengertian kalimat sudah tercapai.
- 3) Melakukan parafrase dengan menyisipkan atau menambahkan kata-kata yang dapat memperjelas maksud kalimat dalam puisi.
- 4) Menentukan makna kata/kalimat yang konotatif (jika ada).
- 5) Menceritakan kembali isi puisi dengan kata-kata sendiri dalam bentuk prosa.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengapresiasi geguritan (puisi) sebagai berikut :

- 1) Membaca geguritan (puisi) yang dipilih berulang kali.
- 2) Memahami makna pada judul geguritan.
- 3) Memahami makna yang terdapat dalam setiap baris geguritan.
- 4) Melakukan pemenggalan dengan membubuhkan :
  - a. Garis miring tunggal ( / ) jika di tempat tersebut diperlukan tanda baca koma.
  - b. Dua garis miring ( // ) mewakili tanda baca titik, yaitu jika makna atau pengertian kalimat sudah tercapai.
- 5) Melakukan parafrase dengan menyisipkan atau menambahkan kata-kata yang dapat memperjelas maksud kalimat dalam puisi.
- 6) Menentukan makna kata/kalimat yang konotatif (jika ada).
- 7) Menceritakan kembali isi puisi dengan kata-kata sendiri dalam bentuk prosa.

### **2.2.3 Kaidah Penelitian Buku Panduan**

Teori yang akan dipaparkan pada subbab ini meliputi pengertian buku panduan, dan kriteria buku panduan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

#### **2.2.3.1 Pengertian Buku Panduan**

Dalam dunia pendidikan keberadaan buku sangat dibutuhkan. Terutama pada siswa dan guru, buku diperlukan untuk menuntut ilmu. Tanpa adanya buku,

proses pembelajaran siswa dan guru akan terganggu, karena kesulitan dalam mencari teori dan hal-hal yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran.

Salah satu buku yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah buku panduan. Buku panduan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah yang terjadi karena kurangnya pemahaman tentang sesuatu yang belum dimengerti. Tentunya buku panduan yang digunakan harus sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna, tidak menimbulkan masalah-masalah yang sederhana maupun rumit, dan tidak menimbulkan persepsi yang salah. Serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan.

Depdiknas (2008:6-7) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No 2/2008 buku panduan pendidikan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Dalam pengertian yang lebih luas, buku panduan pendidikan adalah buku yang materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/atau tenaga kependidikan.

Menurut Kusmana (2009) buku panduan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan iptek dan keterampilan membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku ini dapat menjadi bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Kusmana (2009)

juga menambahkan bahwa materi buku panduan harus memiliki manfaat bagi kehidupan pembaca khususnya bagi peserta didik. Dengan demikian, keterampilan-keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan siswa harus terungkap dalam materi buku panduan tersebut. Oleh karena itu, indikator dari aspek ini adalah: (1) dapat digunakan untuk memecahkan masalah; (2) dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya; dan (3) dapat mendorong untuk berusaha mencari dan melakukan sesuatu. Materi buku panduan juga harus dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) pembaca, terutama bagi peserta didik. Kecakapan hidup yang harus dikembangkan sebagai materi buku panduan adalah kecakapan akademik, sosial, dan kejuruan. Oleh karena itu indikator dari aspek ini adalah (1) mengembangkan akademik; (2) mengembangkan kecakapan sosial; (3) mengembangkan kecakapan motorik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, buku panduan bisa dikatakan sebagai acuan dalam pembelajaran yang digunakan untuk menjalankan tugas guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pegangan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai pemandu sekaligus dapat membentuk suatu kepribadian.

### **2.2.3.2 Kriteria Buku Panduan**

Buku panduan merupakan buku yang dapat menunjang pembelajaran. Buku panduan yang baik adalah buku panduan yang telah memenuhi kriteria. Ada sepuluh kriteria yang harus dimiliki oleh sebuah buku panduan sehingga dapat dianggap sebagai buku panduan yang berkualitas.



Sepuluh kriteria tersebut, yaitu harus (1) menarik minat, yaitu bagi para siswa yang mempergunakannya, (2) mampu memotivasi para siswa yang memakainya, (3) memuat ilustrasi yang menarik hati bagi para siswa yang memanfaatkannya, (4) mempertimbangkan aspek linguistik, sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, (5) memiliki hubungan dengan materi lain, sehingga menjadi suatu kebulatan yang utuh dan terpadu, (6) dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi siswa yang mempergunakannya, (7) dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan siswa yang memakainya, (8) cara pandang penulis harus tepat sesuai pembahasan yang disampaikan, (9) mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa, (10) mampu menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya (Greene dan Petty dalam Husen 1998:187).

Utomo (2008:46-47) berpendapat bahwa materi atau isi buku dapat berupa teori-teori yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penelitian pembelajaran, atau jenis lain yang terkait dengan tugas profesi pendidik dan/atau tenaga kependidikan.

Materi atau isi buku berupa, (1) pembahasan materi yang berhubungan dengan pedoman pengembangan kurikulum atau materi isi buku panduan, (2) pembahasan materi yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu materi atau isi yang menjabarkan modul, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) pembahasan materi yang berhubungan dengan media pembelajaran, (4) pembahasan materi yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yaitu isi yang menjabarkan langkah-langkah kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teori pembelajaran dan teori pendidikan, dan (5) pembahasan materi yang berhubungan dengan penelitian pendidikan yaitu isi yang menjabarkan langkah-langkah penelitian (Utomo2008:46-47).

Depdiknas (2008:6-7) memaparkan bahwa menurut Permendiknas No 2/2008 buku panduan pendidikan adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik. Dalam pengertian yang lebih luas, buku panduan pendidikan adalah buku yang materinya atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan/atau tenaga kependidikan.

Materi atau isi buku dapat berupa teori-teori yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penulisan pembelajaran, atau jenis lain yang terkait dengan tugas profesi pendidik dan/atau tenaga kependidikan. Di bawah ini merupakan materi/isi yang terkandung dalam buku panduan.

1. Pembahasan materi yang berhubungan dengan pedoman pengembangan kurikulum atau materi/isi buku panduan dalam pengembangan kurikulum menjadi silabus, rencana proses pembelajaran, atau manajemen pendidikan pada umumnya.

2. Pembahasan materi yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu materi/isi yang menjabarkan model/pendekatan/metode/teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Pembahasan materi yang berhubungan dengan media pembelajaran yaitu materi/isi yang berisi proses pembuatan dan/atau pemanfaatan media dengan dilengkapi model/pendekatan/metode/teknik pembuatan dan/atau pemanfaatan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pembahasan materi yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran yaitu materi/isi yang menjabarkan langkah-langkah kegiatan evaluasi pembelajaran atau pendidikan sesuai dengan pengembangan teori pendidikan.

Pembahasan materi yang berhubungan dengan penulisan pendidikan yaitu materi/isi yang menjabarkan langkah-langkah penulisan dengan mengemukakan model/pendekatan/metode/teknik penulisan yang dapat dilaksanakan dalam dunia pendidikan.

Kusmana (2009) juga menambahkan ciri-ciri buku panduan. Ciri-ciri buku panduan tersebut, yaitu (1) materi/isi buku mengembangkan keterampilan yang bersifat faktual, (2) materi/isi buku berupa prosedur melakukan suatu jenis keterampilan, (3) penyajian materi dilakukan secara prosedural, bentuk penyajian dapat berupa narasi atau deskripsi yang dilengkapi gambar/ilustrasi, dan (5) bahasa yang digunakan bersifat teknis.

Berdasarkan pemaparan kriteria-kriteria buku panduan tersebut, pembuat buku dapat membuat buku panduan yang akan menjadikan siswa lebih

paham dan memahami buku panduan yang telah dibuat dengan mendapat tambahan informasi dan pengetahuan mengenai materi yang didapat di sekolah.

#### **2.2.4 Pengembangan Buku Panduan Apresiasi Geguritan**

Pembelajaran apresiasi geguritan membutuhkan buku panduan untuk memudahkan peserta didik dalam mengapresiasi. Yang ada dalam buku ini adalah geguritan. Siswa diharapkan mampu menghargai dan menghormati perbedaan antar etnik, ras, agama, dan budaya keseharian masing-masing masyarakat. Sehingga siswa dapat mengapresiasi dengan baik.

Menurut Mahfud (2009:5) paradigma pendidikan tersebut pada akhirnya bermuara pada terciptanya sikap siswa atau peserta didik yang mau memahami, menghormati, menghargai perbedaan budaya, etnis, agama, dan lainnya yang ada dimasyarakat. Kemudian, pendidikan memberikan penyadaran bahwa perbedaan suku etnis, budaya, agama, dan lainnya tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk bersatu.

Pengembangan buku panduan apresiasi geguritan ini adalah buku yang berisi materi, contoh geguritan, dan latihan menganalisis geguritan. Diharapkan pengembangan buku panduan ini dapat membantu siswa lebih memahami pembelajaran apresiasi geguritan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### 2.3 Spesifikasi Produk

Berdasarkan kebutuhan dari siswa dan guru mengenai buku panduan apresiasi geguritan, penulis mengkhususkan produk yang akan dihasilkan. Spesifikasi produk yang akan penulis kembangkan, yaitu buku panduan apresiasi geguritan untuk tingkat SMP. Buku ini berisi tentang pengertian geguritan, cara mengapresiasi geguritan, dan contoh-contoh mengapresiasi geguritan. Buku yang dihasilkan penulis ditujukan bagi siswa tingkat SMP dan guru. Alasannya adalah membantu guru dan siswa dalam pembelajaran. Buku ini diharapkan mampu dijadikan buku pendamping belajar oleh siswa.

### 2.4 Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan pembelajaran apresiasi geguritan sangat penting dengan salah satu fungsinya untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Bagaimana kehidupan dan masalah-masalah yang terjadi di dalam kehidupan dan bagaimana pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Gambaran kehidupan ini dapat diwujudkan dalam materi-materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran sastra sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, sehingga sangat penting untuk dipelajari.

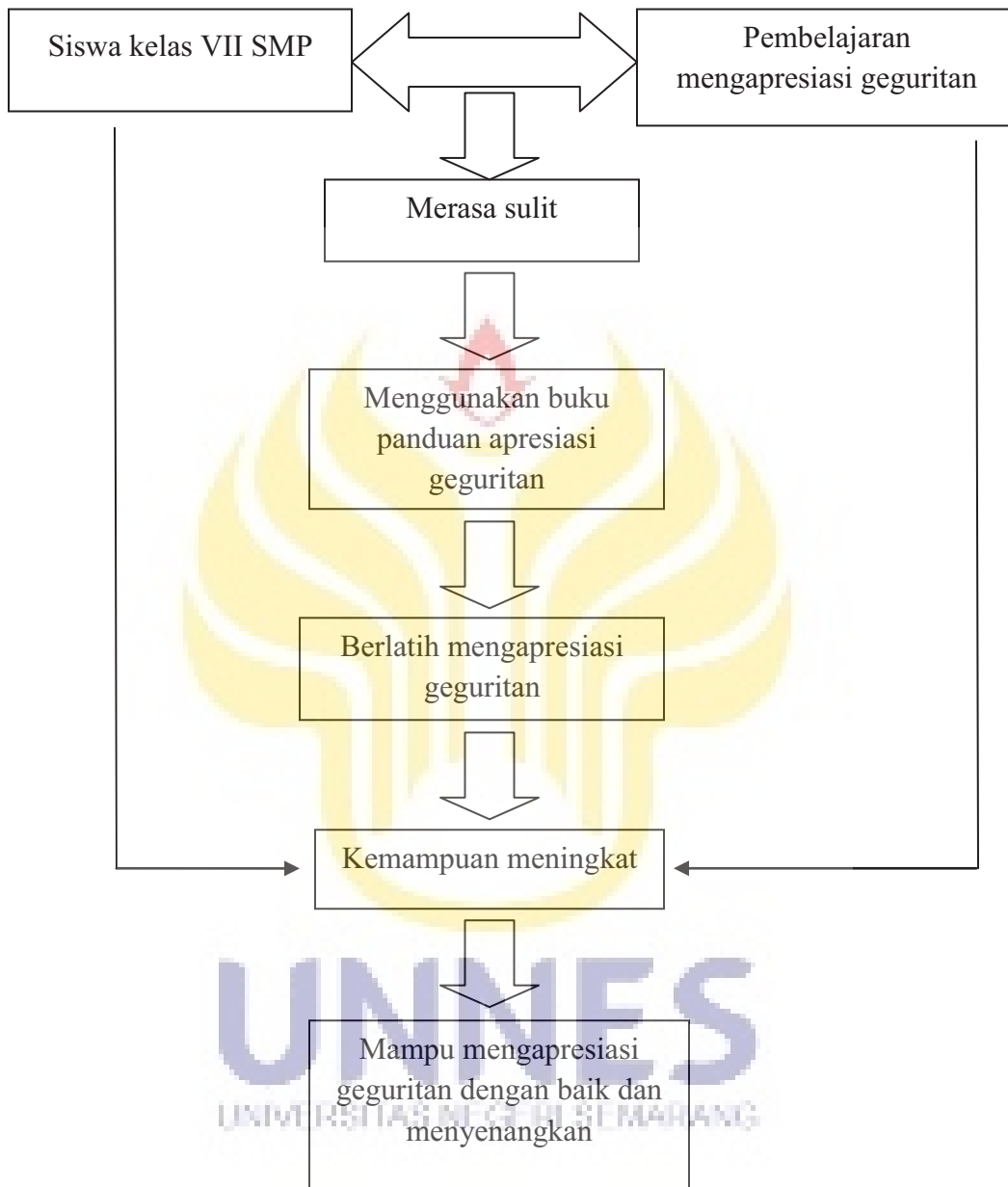
Pembelajaran apresiasi geguritan masih dirasakan sulit oleh beberapa siswa. Mereka belum paham terhadap apa yang harus dikuasai dalam menganalisis geguritan. Kurang pemahannya siswa terhadap materi membuat keberhasilan pembelajaran ini tidak maksimal. Mereka menginginkan adanya buku

panduan yang dapat digunakan sebagai pegangan mereka dalam belajar menganalisis geguritan.

Buku panduan apresiasi geguritan merupakan buku yang dibutuhkan oleh siswa. Adanya buku panduan tersebut, siswa dapat terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran mengapresiasi geguritan akan lebih menarik perhatian siswa dengan adanya buku panduan tersebut. Melalui buku panduan, siswa lebih tahu banyak teori-teori dan kebutuhan dalam mengapresiasi geguritan. Selain itu, siswa juga dapat menganalisis geguritan dengan baik. Manfaat tambahan dari buku panduan mengapresiasi geguritan tersebut, yaitu siswa mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain.

Oleh karena itu, buku panduan apresiasi geguritan sangat dibutuhkan oleh siswa, sehingga pembelajaran apresiasi geguritan berjalan lebih baik.

Kerangka berpikir tersebut divisualisasikan pada bagan berikut.



**Bagan 1. Kerangka Berpikir**

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa penelitian ini mengembangkan buku panduan untuk pembelajaran apresiasi geguritan untuk tingkat SMP. Produk yang dihasilkan berjudul “*Seneng Maca Gurit*”.

Buku panduan apresiasi geguritan ini berukuran sedang seperti buku tulis (berukuran A5). Sampul terdiri atas sampul depan yang berisi judul buku dan nama penulis, sedangkan sampul belakang berisi ringkasan isi buku. Kertas pada sampul menggunakan *soft cover*, sementara untuk kertas pada isi buku menggunakan jenis kertas HVS. Buku ini memiliki tiga halaman pembuka seperti halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Halaman isi terdiri atas 29 halaman serta tiga halaman penutup yang terdiri atas arti kata/*tegese tembung*, daftar pustaka dan biografi penulis.

Buku panduan ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penyudah. Bagian pendahuluan meliputi sampul, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi dari buku panduan mengapresiasi geguritan ini terdiri atas lima sub judul, yaitu meliputi (1) *Kenal Karo gurit*, (2) *Ngapresiasi Gurit*, (3) *Carane Ngapresiasi Gurit*, (4) *Tuladha Apresiasi Gurit*, dan (5) *Gladhen Apresiasi Gurit*. Pada bagian penyudah buku terdiri atas arti kata/*tegese tembung*, daftar pustaka dan biografi penulis.



## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa dan guru dapat memanfaatkan buku panduan ini sebagai buku penunjang dalam pembelajaran apresiasi geguritan. Adanya buku panduan ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami apresiasi geguritan dan langkah-langkah mengapresiasi geguritan, serta menjadikan siswa lebih antusias dalam berlatih mengapresiasi geguritan.
- 2) Menyadari belum sempurnanya penelitian pengembangan buku panduan ini, maka hendaknya dilakukan penelitian-penelitian pengembangan lainnya sebagai penyempurna penelitian ini dan menambah produk-produk baru dalam penelitian pengembangan tentang pembelajaran bahasa Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asy'arie, Musa. 2004. *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*. <http://www2.kompas.com>. [Diunduh 25 juli 2014]
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Foster, William dan Elaine Freeman. 2008. *Poetry in General Practice Education: Perceptions of Learners*. Dalam *Family Practice Oxford Journal*. 25: 294-303.
- Haryati, Nas. 2007. *Paparan Kuliah Apresiasi Prosa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- <http://indonesiastudy.wordpress.com>. [Diunduh 11 Februari 2015]
- <http://republikpuisi-reeve.blogspot.com>. [Diunduh 12 juli 2014]
- Husen, H. Akhlan, dkk. 1997. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jabrohim, Chairul, Suminto. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Mengenal Jenis Buku Nonteks*. <http://suherlicentre.blogspot.com>. [Diunduh 10 Agustus 2014]
- Mahfud, Choirul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murtandho, Ahmad. 2010. *Pengembangan Buku Panduan Bermain Drama sebagai Pelengkap Bahan ajar Pembelajaran Pementasan Drama Bagi*

- Siswa Kelas XI SMA dengan Teknik Latihan Terbimbing*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nisriyah, Naili. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar (CD Audio) Pembelajaran Mengapresiasi Geguritan Siswa SMP Kelas VII*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Prabowo, Dhanu Priyo. 2002. *Puisi Jawa Tradisional dalam Sastra Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradopo, Rachmat. 2002. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press.
- Rahmawati, Eli. 2010. *Pengembangan Buku Panduan Mengapresiasi Cerita Pendek yang Bertema Multikultural untuk Tingkat SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ramanto, Muzni. 2004. *Peran Guru Kesenian dalam Meningkatkan Apresiasi Seni Masyarakat*. Jurnal Bahasa dan Seni. Padang: UNP.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Dama Media.
- Simecek, Karen. 2015. *Beyond Narrative: Poetry, Emotion and the Perspectival View*. Dalam Oxford Journal.
- Utomo, Asep Purwo Yudi. 2008. *Pengembangan Buku Panduan Menulias Laporan dengan pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas VII SMP*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi. Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.